



PENGEMBANGAN PRODUK IKAN HIAS MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN AKUARIUM

Akmal Abdullah¹, Mauli Kasmi¹, Karma¹, Ilyas¹

¹ Program Studi Agribisnis Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Email : akmalabdullah23@gmail.com; karmaumar8@gmail.com ; ilyas_58@ymail.com

Abstract

The ornamental fish business over time experiences an increasing trend. The large supply of ornamental fish that enter Makassar city shows that the public's interest in ornamental fish in Makassar city is quite high, thus making the ornamental fish business as a very promising opportunity to be pursued. The objective of the Regional Superior Product Development Program (PPPUD) is to develop the business activities of SME partners to be more economically independent and improve softskill and hardskill skills about ornamental fish business and aquarium manufacturing. The method used is to conduct training and introduction activities on the business of ornamental fish on a commercial scale followed by demonstration of the procedures for the creation of aquariums to SMEs and fishing groups who become partners. The result obtained from this activity is that SMEs and Catcher Groups understand about ornamental fish business activities in this case the manufacture of aquariums as diversified ornamental fishing efforts that have been pursued by both SME partners. Partners are expected to fill the local market that has not been filled and compete in the aquarium and ornamental fish business. With this activity, there is an increase in commercial-scale aquarium manufacturing skills for the local market, so that both SMEs can sell ornamental fish production and can also sell aquariums and their contents so that the revenue from SMEs is increased.

Keywords: *Ornamental Fish, Aquarium, Market.*

A. PENDAHULUAN

Ikan hias masih diminati di banyak tempat di dunia. Pembeli Anda tidak hanya akan mereka yang membeli ikan hias sebagai hewan peliharaan, tetapi juga mereka yang memutuskan untuk memelihara ikan di kantor, restoran, atau toko mereka.

Harga jual ikan hias yang terbilang tinggi membuat bisnis ini banyak di bidik orang apalagi di tengah kondisi pandemi seperti sekarang, tidak sedikit dari kita yang mulai sibuk mencari-cari hobi baru untuk mengisi waktu.

Akuarium dengan ikan hias bisa menjadi tambahan yang bagus untuk sebuah ruangan sebagai dekorasi. Tak hanya terlihat cantik, menyaksikan ikan-ikan berenang juga bisa membuat santai. Oleh karena itu, akuarium menjadi ornamen yang bagus di banyak tempat. Dengan multi fungsinya, tidak akan pernah kekurangan pembeli.



Aquascape merupakan teknik mendekorasi akuarium menggunakan aksesoris seperti kerikil, batu, pasir, tanaman hidup/imitasi yang membuat seolah berada di habitat asli. Aquascape merupakan taman alami yang berada didalam air, namun bukan hanya sekedar hiasan banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatannya seperti ukuran akuarium dan media yang digunakan dalam pembuatan aquascape . Agar akuarium memiliki tampilan yang cantik diperlukan dekorasi biotik dan abiotik. Dekorasi abiotik meliputi benda mati seperti kerikil, batu, kincir air dan tanaman imitasi serta penataan yang lebih mudah dan tidak mudah kotor. Minat masyarakat dunia dalam akuarium hias laut semakin meningkat sementara minat pengusaha di bidang yang sama masih kurang dan pangsa pasar semakin terbuka, maka pengembangan usaha biota akuarium hias laut perlu ditingkatkan (Kasmi et al., 2016).

Bisnis Ikan hias dari waktu ke waktu mengalami trend peningkatan. Banyaknya suplai ikan hias yang masuk di Kota Makassar menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap ikan hias di Kota Makassar cukup tinggi, sehingga menjadikan bisnis ikan hias sebagai peluang yang sangat menjanjikan untuk ditekuni.

Salah satu Usaha Kecil dan Menengah UD. Bahari Timur sebenarnya sudah mulai merintis sendiri untuk melakukan pengiriman secara domestik (Jakarta, Jawa, dan Bali) produk ikan hias namun terkendala dengan beberapa permasalahan yaitu (1) produk ikan hias hasil tangkapan yang dipasarkan belum memenuhi kualitas pasar ekspor, (2) dokumen eksport belum mampu dipenuhi secara keseluruhan (3) adanya banyaknya kematian pada saat pemeliharaan di akuarium sebelum dipasarkan karena belum memiliki teknologi peralatan untuk penjernih air. Tambunan (2012) menyatakan bahwa UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha di semua sektor ekonomi. Wahyudin (2013) menyatakan bahwa UMKM di Indonesia menempati porsi sekitar 99%, artinya hampir seluruh usaha di Indonesia merupakan usaha kecil, hanya 1% saja usaha menengah dan besar.



Terkait dengan trend peningkatan bisnis ikan hias di Kota Makassar, Jurusan Agribisnis Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep melalui Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) menyelenggarakan kegiatan “Pelatihan Pembuatan Aquarium Skala Komersil”

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini pada dasarnya merupakan kegiatan dalam bentuk pendidikan kepada masyarakat. Bentuk IPTEKS pendidikan yang dipilih adalah pelatihan yang dilanjutkan dengan penerapan teknologi dan pendampingan.

Adapun mitra yang ikut dalam kegiatan ini yaitu mitra UKM Bahari Timur dan mitra dari kelompok nelayan. Metode yang digunakan adalah melakukan kegiatan pelatihan dan pengenalan tentang bisnis ikan hias skala komersial dilanjutkan dengan demonstrasi tata cara pembuatan aquarium kepada peserta. Setelah kegiatan ini dilaksanakan juga pendampingan kepada mitra bagaimana berbagai desain akuarium untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan mitra.

C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan tanggal di Kota Makassar. Pelaksanaan kegiatan pelatihan tentang pembuatan aquarium diikuti oleh mitra UKM Mitra Bahari dan Kelompok Nelayan.



Gambar 1. Kegiatan Pengenalan Bisnis Ikan Hias

Pada hari pertama pelatihan ini, UKM dan Kelompok Penangkap ini diberikan pemahaman tentang kegiatan bisnis ikan hias dalam hal ini pembuatan



aquarium sebagai diversifikasi usaha penangkapan ikan hias yang selama ini ditekuni oleh kedua mitra UKM. Mitra diharapkan mengisi pasar lokal yang belum diisi dan ikut berkompetisi dalam bisnis aquarium dan ikan hias. Meningkatnya permintaan terhadap ikan hias air laut untuk beberapa Negara tujuan ekspor pada gilirannya akan meningkatkan permintaan terhadap ikan hias air laut itu sendiri (Abdullah, 2020)

Hari kedua kedua kegiatan ini dilakukan demonstrasi dan praktik langsung dalam membuat aquarium ikan hias khususnya ikan hias air laut. Demonstrasi cara pembuatan akuarium pengumpulan alat dan bahan seperti kaca, lem silicon, cutter, isolasi, air laut, batu-batuan koral, pasir serta tanaman air, Ikan hias yang berjumlah 10 ekor.



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Aquarium

Adapun cara membuat akuarium sebagai berikut potong kaca yang sesuai dengan ukuran yang di kehendaki dan permukaan potongannya sudah di tumpulkan dengan batu gurinda, langkah berikutnya adalah mencari tempat yang aman untuk merangkainya. Kaca diatur sedemikian rupa sehingga untuk bagian dasar berada ditengah-tengah, sedangkan yang bekal menempati sisi-sisinya berada di sampingnya. Pengaturan ini dilakukan untuk mempermudah perakitan. Langkah berikutnya adalah mengolesi kaca bagian tengah dengan lem silicon pada tepinya. Ingat bahwa pengolesan lem sifatnya hanya sekedar untuk menempelkan kaca. Jadi, tidak perlu banyak-banyak. Kemudian di susul kaca-kaca yang bakal menempel di sisinya. Berbeda dengan yang pertama, kaca ini diberi lem pada ketebalannya. Dan harus diperhatikan, setiap kaca tidak sama



bagian yang harus di beri lem. Yaitu yang bakal menempel pada dasar akuarium. Sedangkan sisi tingginya diberi lem pada sisi pinggirnya, bukan ketebalannya, karena akan di tempeli oleh sisi pendek.

Kedua sisi pendek di beri lem pada ketiga ketebalannya, sedangkan sebuah yang menghadap ke atas tidak di beri lem. Lem-lem tadi di biarkan hingga agak kering agar bisa melekat agak kuat. Jika masih dalam keadaan basah, sesudah dirangkaikan, kaca-kaca biasanya akan bergerak-gerak. Akan tetapi, jika mengganggu hingga terlalu kering akan susah menempelnya. Bisa di pastikan kegiatan kita bakal terganggu. Setelah agak kering mulailah merangkaikan masing-masing kaca di atas dasar yang sudah di beri lem. Urutannya harus benar untuk mendapatkan hasil yang di harapkan. Selanjutnya, bagian alas akuarium juga tidak bisa dilewatkan untuk dihias. Bisa menambahkan bebatuan alam, stiker, alas sintetis, atau vegetasi air. Dan yang tak kalah paling penting diketahui adalah bagaimana membersihkan akuarium secara rutin.

D. KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah UKM dan Kelompok Penangkap memahami tentang kegiatan bisnis ikan hias dalam hal ini pembuatan aquarium sebagai diversifikasi usaha penangkapan ikan hias yang selama ini ditekuni oleh kedua mitra UKM. Mitra diharapkan mengisi pasar lokal yang belum diisi dan ikut berkompetisi dalam bisnis aquarium dan ikan hias. Dengan kegiatan ini terlihat peningkatan ketrampilan pembuatan aquarium skala komersial untuk pasar lokal, sehingga kedua UKM dapat menjual hasil produksi ikan hias dan juga dapat menjual aquarium beserta isinya sehingga pendapatan dari UKM tersebut lebih meningkat.

Kegiatan yang dilaksanakan sangat direspon oleh mitra UKM . Hal ini dibuktikan dengan partisipasi dan kerjasama semua pihak hingga kegiatan berjalan baik dan lancar. Kehadiran program ini dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi mitra ini yaitu pemberian teknologi pembuatan aquarium ikan hias skala komersial - Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan



mitra dan kebutuhan masyarakat untuk mencapai kehidupan mandiri dan sejahtera.

Adanya pelatihan dan pendampingan ini, maka UKM diharapkan menjadikan peluang bisnis baru dalam mengelola ikan hias. Muncul dan bertumbuhnya komunitas-komunitas ikan hias di Kota Makassar dan sekitarnya menjadi potensi dan peluang yang sangat besar sebagai sebuah hobi yang tentunya akan menghasilkan nilai ekonomis

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kementerian Riset Teknologi dan Badan Riset Nasional yang telah mendanai pelaksanaan program PPPUD ini. Tak lupa pula kami ucapkan banyak terima kasih kepada bapak Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, Mitra UKM Bahari Timur dan kelompok nelayan serta Pemerintah Kota Makassar yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Abdullah, Mauli Kasmi, Karma, & Ilyas. (2020). Aplikasi Teknologi Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD); Produksi Ikan Hias Karang Lestari di Pulau Barrang Lompo, Makassar, Sulawesi Selatan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4122>
- AKKII dan AKIS, (2018). *Laporan Realisasi Produksi Ikan Hias di Perairan Sulawesi Selatan*, Jakarta
- Anggoro, S., Suryanti, S., & Marwadi, A. (2013). Pengaruh Penggunaan Alat Tangkap Ikan Hias Ramah Lingkungan Terhadap Tingkat Kerusakan Terumbu Karang Di Gosong Karang Lebar Kepulauan Seribu. *Diponegoro Journal of Maquares (Management of Aquatic Resources)*.
- Kasmi, M., & Karma, A. (2016). The Relationship between Blue-Girdled Angelfish (*Pomacanthus Navarchus*) Exploitation and Availability for a Sustainable Fishery in South Sulawesi. *Journal of Agricultural Studies*. <https://doi.org/>